

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan akan dimuat dalam bab ini. Peneliti menguraikan dan memberikan statistik dari penemuannya di lapangan pada bab ini, yang meliputi: 1, Deskripsi Obyek Penelitian, yaitu sejarah dan profil SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. 2, Penyajian data dan pembahasan hasil penelitian di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan meliputi: manajemen peserta didik, kedisiplinan peserta didik, analisis manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

4.1. Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah sekolah SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan

Yayasan Amanah Karamah yang menaungi Sekolah Tinggi Islam Terpadu Al Ulum telah berkembang pesat sejak didirikan pada tahun 2003. Al Ulum Terpadu merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mendorong pembangunan dan peradaban nasional dengan memberikan pengajaran sosial dan keagamaan yang berlandaskan ajaran islam, ajaran dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Selain itu, Perguruan Al Ulum Terpadu Medan menggunakan pendidikan dasar, menengah, dan pasca sekolah menengah untuk mengembangkan individu yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, keberlangsungan hidup Perguruan TIslam Al Ulum Terpadu Medan sangat bergantung pada kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai sarana pengajaran “Uswatun Hasanah”. Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan harus senantiasa meningkatkan daya juang dan daya saingnya guna mempertahankan daya saing dalam menjalankan perannya.

Menjadi pusat pendidikan yang memberikan layanan prima di Sumatera Utara yang menintegrasikan ilmu dan takwa keislaman dan juga ilmu yang mempelajari perkembangan teknologi berdasarkan pengetahuan pada tahun 2025 mengarahkan konsep pendidikan pada upaya mewujudkan manusia yang

sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya dengan konsep pendidikan Al Ulum Terpadu *Learner Profile*, dan lebih dikenal dengan sebutan *Ready (Religius, Smart, Leadership, Youthfully)*.

4.1.2. Profil SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan

1. Nama Sekolah : SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan
2. N. S. S : -
3. NPSN : 10257885
4. Status Akreditasi : A
5. Alamat Sekolah : Jl. Tuasan No. 35 Medan
HP Kepala Sekolah : 061-664-2331
6. SK Pendirian Dari : Yayasan
Nomor : 7
Tanggal : 130-2-2020
7. Kepala Sekolah : SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan
Nama : Suhendrik, S.Pd
N I P : -
SK Yang Mengangkat : BP. Yayasan Perguruan Al Ulum Medan
Nomor SK : 1444
Tanggal : 2010
TMT : -
8. Komite Sekolah : SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan

4.1.3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan

1. Visi Sekolah

Menjadi pusat pendidikan menengah pertama yang memberikan layanan prima di Sumatera Utara yang mengintegrasikan IMTAQ (ilmu dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) tahun 2025 .

2. Misi Sekolah

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman.
- b. Membangun karakter dan budaya yang islami dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan secara islami yang dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif, kreatif, dan memiliki rasa ingin tau yang tinggi.
- d. Menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam akademik, seni budaya, olahraga dan lingkungan.
- e. Mewujudkan lembaga pendidikan yang nyaman dan ramah kepada warga sekolah.
- f. Membangun kerja sama antar sekolah dengan masyarakat maupun pemerintah secara lokal maupun nasional.
- g. Mewujudkan sistem manajemen sekolah yang efektif, dan efisien.

3. Tujuan Sekolah

- a. Menghasilkan lulusan yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman.
- b. Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berbudaya islami sehingga menjadi generasi yang berakhlak.
- c. Mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang islami yang dapat memotivasi peserta didik.
- d. Menghasilkan lulusan aktif, kreatif, dan memiliki rasa ingin tau yang tinggi.
- e. Menghasilkan dan menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademik, seni, budaya, olahraga dan lingkungan.
- f. Mewujudkan lembaga pendidikan yang nyaman dan ramah.

- g. Terwujudnya hubungan yang dinamis antara perguruan Al Ulum dengan lembaga pemerintah dan swasta.
- h. Terwujudnya manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

4.1.4. Kondisi Fisik Sekolah

Dapat disimpulkan bahwa temuan dari observasi dan wawancara mengenai kondisi fisik sekolah cukup baik. Selain itu, institusi ini memiliki infrastruktur dan fasilitas yang cukup lengkap. Berdasarkan temuan analisis wawancara mengenai sarana dan prasarana fisik sekolah, lembaga ini hampir memenuhi kriteria pendidikan nasional. Dan berikut ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan :

Tabel 4.1.4

Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah Ruangan	Kondisi Ruangan
1	Ruang Belajar	15	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kantor Guru	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	1	Baik
7	WC/ Kamar Mandi	6	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang BK	1	Baik
10	Mushollah	1	Baik

4.1.5. Keadaan Guru

SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan sekarang mempekerjakan 32 tenaga pendidik. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut mengenai status tenaga pendidik di sekolah ini:

Tabel 4.1.5
Daftar Guru

NO	Nama Guru	Tempat lahir	Kelamin	Jabatan
1	Suhenderik, S.Pd	Manik Rejo	Laki-laki	Kepala Sekolah
2	Abdul Hidayat, S.Pd	Medan	Laki-laki	Waka Bid, kurikulum
3	Febi Rachmawati, S.Pd	Medan	Perempuan	Waka Bid, Kesiswaan
4	Sulastri, S.Pd	Medan	Perempuan	Guru Mapael
5	M. Nizamuddin, S.Ag	P. Brandan	Laki-laki	Wali Kelas 9C
6	Indah Nurhayani Surbakti, S, Pd	Tj. Pura	Perempuan	Wali Kelas 8D
7	Nila Sri Wahyuni, S. Pd	Medan	Perempuan	Guru Mapel
8	Elisa, S. Si	Cubadak	Perempuan	Wali Kelas 9D
9	Siti Rahmah, S. Pd	Soentis	Perempuan	Wali Kelas 8D
10	Chairul Rizal, S. Kom	Medan	Laki-laki	Guru Mapel
11	H. Muhammad Saleh Daulay, S. H.I, M.A	Panyabungan	Laki-laki	Guru Mapel
12	Ning Rahayu, S. Pd	Gunung Bayu	Perempuan	Wali Kelas 7D
13	Bambang Guntoro, S. Pd	Kisaran	Laki-laki	Wali Kelas 9B
14	Putra Bagus Prayogi, S. Pd	Medan	Laki-laki	Wali Kleas 8B
15	Anita Rahma Yani	Sei Rampah	Perempuan	Guru Mapel

	Gultom, S. Pd			
16	afrizal, S. Pd	T. Tinggi	Laki-laki	Wali Kelas 7E
17	Muhammad Erwin Syaputra, S. Pd	Stabat Lama	Laki-laki	Wali Kelas 9A
18	Fitri Ramadhani Nasution, S. Pd	Panyabungan	Perempuan	Wali Kelas 7B
19	Khairunnisah Parinduri, S. Pd, M. Pd	Medan	Perempuan	Wali Kelas 7C
20	Pemi Pristiwi, S. Pd	Medan	Perempuan	Wali Kelas 7A
21	Dina Mariana, S. Pd	Medan	Perempuan	Guru Mapel
22	Muhammad Syafi'i, S. Pd	Karya Maju	Laki-laki	Wali Kelas 8A
23	Fitria Ningsih, S. Pd.i	Sambirejo Timur	Perempuan	Guru Mapel
24	Hendro Septiadi Sihombing, S. Pd	Rimbasoping	Laki-laki	Guru Mapel
25	M. Amri Sembiring, S. Pd	Pamah Tambunan	Laki-laki	Guru Mapel
26	Khairunnisa Tambunan, S. Pd	Medan	Perempuan	Guru Mapel
27	Muhammad Abdul Haris, S. Pd	Medan	Laki-laki	Guru Mapel
28	Fina Charunisa, S. Pd	Medan	Perempuan	Guru Mapel
29	Tasya Amelia Putri Siregar, S. Pd	Medan	Perempuan	Guru Mapel
30	Lia Mahardika Harahap, S. Pd	Medan	Perempuan	Guru Mapel
31	Riska Gustina, S. Pd	Sei Rotan	Perempuan	Guru Mapel
32	Azis Abdillah, S. Pd	Medan	Laki-laki	Guru Mapel

4.1.6. Jumlah Siswa SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan

Jumlah siswa SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan, menurut jenis kelamin, kelompok belajar serta rombongan belajar terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.6
Jumlah Siswa

Siswa						Jumlah
Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		
Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
80	79	77	81	78	82	475 Siswa

4.2. Hasil Penelitian

Hasil data yang ditemukan dilapangan terkait manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) bagaimana manajemen peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, (2) bagaimana kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, (3) bagaimana analisis manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Berikut merupakan sajian data berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.2.1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan tugas yang sangat penting bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan juga ilmu pengetahuan para peserta didik, selain itu manajemen peserta didik juga bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan manajemen yang baik yang dijalankan oleh sekolah akan berdampak positif bagi sekolah.

Manajemen peserta didik yang pertama dilakukan sekolah adalah perencanaan penerimaan peserta didik baru. Dalam penerimaan peserta didik baru

ada kriteria yang harus di lewati calon peserta didik baru seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

“Waktu penerimaan peserta didik baru, sekolah menyusun prosedur dan kriteria penerimaan siswa baru, seperti membuka pendaftaran, setelah mendaftar akan dilakukan tes masuk dan verifikasi dokumen. Setelah semua selesai dan dinyatakan lolos, siswa akan melaksanakan orientasi sekolah untuk mengenalkan lingkungan sekolah pada waktu yang ditentukan. Hal selanjutnya yaitu pengelompokan siswa dimana panitia akan menyusun kelas atau kelompok belajar berdasarkan kriteria seperti tingkat kemampuan akademik, minat dan bakat. Jika semua sudah selesai maka panitia akan membuat jadwal pelajaran yang akan dilakukan setiap hari, hal terakhir yang dilakukan yaitu dengan pengelolaan data siswa, mencatat dan mengelola data secara rinci, termasuk akademik, kehadiran, perilaku sampai peserta didik tersebut dinyatakan telah lulus dari sekolah.” (Rachmawati, 2024)

Dari hasil wawancara tersebut hal yang pertama kali dilakukan sekolah adalah penerimaan peserta didik baru. Dalam penerimaan peserta didik baru ada prosedur dan kriteria yang dibuat sekolah untuk menerima peserta didik, yaitu dengan membuka pendaftaran, melakukan tes, orientasi siswa, pengelompokan siswa, penjadwalan pembelajaran, pencatatan dan pengelolaan data siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Satrio Adi Putro di MA Raudlatul Ulum Guyangan tahun 2022 tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan mengemukakan bahwa manajemen yang pertama dilakukan adalah Perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa, pengelompokan siswa, kehadiran dan ketidakhadiran siswa dalam setiap kegiatan, disiplin siswa, perlakuan terhadap siswa, lulusan/alumni, serta pelayanan khusus yang dimanfaatkan untuk membantu setiap kegiatan siswa merupakan awal mula Raudlatul Ulum dimulai. (Putro, 2022)

Salah satu yang sangat mempengaruhi manajemen peserta didik adalah kurikulum. Kurikulum ini sangat erat dan sangat mempengaruhi satu sama lain dalam konteks pendidikan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan:

“Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional yaitu kurikulum merdeka dimana sesuai dengan alokasi pembelajaran kemudian bagaimana mengelola peserta didik ini meningkatkan prestasi salah satunya dan kebiasaan kultur budaya manajemen keislaman dan budaya islam yang berahlak sehingga manajemen peserta didik itu sejalan.” (Suhendrik, 2024)

Berdasarkan kegiatan wawancara yang telah dilakukan bersama kepala sekolah diketahui bahwa dalam manajemen peserta didik bukan hanya berpatokan dengan proses perencanaan saja melainkan pelaksanaan kurikulum nasional yang tidak hanya mencakup aspek akademis, melainkan memuat prinsip dan strategi terkait manajemen peserta didik untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Dalam manajemen peserta didik kebiasaan kultur budaya islam dapat mempengaruhi manajemen peserta didik yang signifikan. Integrasi nilai-nilai islam dapat mengelola peserta didik sehingga menciptakan lingkungan sebagai tempat belajar dan mengajar yang baik seperti yang telah diajarkan oleh agama islam.

Rapat merupakan salah satu agenda yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka. Rapat biasanya dibuat untuk membahas keberhasilan selama proses belajar dan mengajar dilakukan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Rapat yang dilakukan ini bertujuan untuk membahas tentang penerapan yang dilakukan dalam penilaian hasil belajar menggunakan kurikulum mereka. Implementasi penilaian hasil belajar dalam kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum ini mendorong proses pembelajaran yang holistik, bermakna dan kontekstual.

Sejalan dengan yang sampaikan oleh kepala sekolah bahwa manajemen peserta didik yang di terapkan berdasarkan kurikulum nasional. Dengan kurikulum merdeka pembelajaran yang dilakukan mempunyai fokus kepada peserta didik, kurikulum merdeka menekankan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

“manajemen peserta didik yang kita lakukan yaitu sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang lebih menekankan dengan pembinaan dan pengembangan karakter sesuai dengan syariat islam, misalnya studi Al-Qur’an dan Hadis. Hal ini akan mendorong siswa untuk mempelajari Al-Qur’an dan Hadis secara mendalam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengelolaan peserta didik yang sesuai dengan ajaran islam akan berdampak kepada siswa yang mempunyai akhlak yang mulia.” (Rachmawati, 2024)

Dari penjelasan wakil kepala sekolah di atas menunjukkan bagaimana manajemen peserta didik yang dijalankan di sekolah dengan lebih menekankan ajaran syariat islam kepada peserta didik. Penerapan syariat islam dalam manajemen peserta didik melibatkan prinsip-prinsip islam dalam berbagai manajemen dan pendidikan siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Dengan adanya pembelajaran berbasis nilai islam seperti belajar Al-Qur’an dan Hadis, peserta didik akan diajarkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, dalam Al-Qur’an dan Hadis mengajarkan pentingnya kejujuran dalam setiap aspek kehidupan. Siswa yang mempelajari dan memahami nilai kejujuran cenderung lebih jujur dan disiplin dalam tugas-tugas sekolah dan interaksi sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Subaidi tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al-Karimah Temuroso Guntur Demak yaitu merencanakan beberapa program kegiatan guna membentuk disiplin peserta didik, antara lain dengan tadarus Al-Quran sebelum jam masuk pembelajaran di kelas, berdoa pada diawal pembelajaran, sholat dhuha, sholat berjaam dhuhur dan berdoa di akhir pembelajaran. (Subaidi, 2023)

Manajemen peserta didik bukan hanya untuk mengatur dan mengawasi dan mendukung siswa dalam berproses pendidikan saja, melainkan pembuatan strategi yang mendukung semua aspek yang dibutuhkan peserta didik. Sejalan dengan itu hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah tentang strategi untuk mengelola peserta didik.

“Strategi dengan memperkaya pengetahuan dan ekstrakurikuler, memperkaya pengetahuan dengan melakukan pembelajaran aktif dan partisipatif, misalnya diskusi dan debat kelas dalam pembelajaran dan juga melakukan presentasi pembelajaran. Sehingga manajemen peserta didik ini berbasis prestasi, akhlak nur karimah, supaya peserta didik bisa menjalankan pembelajaran dengan durasi *full day* dengan tidak bosan dengan *penggunaan ice breaking* ataupun permainan yang membuat suasana belajar lebih seru.” (Suhendrik, 2024)

Dari jawaban kepala sekolah diatas strategi yang dilakukan yaitu dengan memperkaya peserta didik, dengan memperkaya pengetahuan peserta didik dan juga pembuatan ekstrakurikuler sebagai salah satu bentuk manajemen peserta didik yang berbasis prestasi, akhlak nur karimah. Akhlak nur karimah ini merupakan pondasi penting dalam islam yang menuntun semua pihak yang ada disekolah untuk berperilaku mulia dan terpuji dalam segala aspek kehidupan disekolah.

Dengan melakukan pembelajaran aktif dan partisipatif siswa melakukan diskusi dan debat dalam pembelajaran yang dipimpin oleh guru. Hal ini akan mengajarkan siswa untuk mendengarkan, menghormati pendapat orang lain dan berbicara pada saat giliran mereka. Presentasi juga memiliki dampak yang baik bagi siswa untuk mempersiapkan diri dan materi yang baik dan mengelola waktu mereka. Selain itu guru bimbingan konseling juga memberikan pendapat tentang mengelola peserta didik yang dilakukan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

“Biasanya dalam mengelola peserta didik, kita sebagai guru bimbingan konseling membuat penilaian kebutuhan siswa, yaitu melakukan penilaian awal untuk kita mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh siswa. Untuk melakukan asesmen kita biasanya melihat langsung seperti apa kebutuhan siswa dan juga melakukan komunikasi untuk mengetahui masalah yang dialami peserta didik.” (Gultom, 2024)

Dari jawaban guru bimbingan konseling diatas japat di pahami bahwa tugas guru bimbingan konseling dalam manajemen pesrta didik juga sangat berperan penting. Guru bimbingan konseling melakukan penilaian untuk mengetahui apa saja kendala dan kebutuhan peserta didik. Dengan melakukan penilaian tersebut, guru bimbingan konseling akan membantu peserta didik yang mempunyai masalah terbebas dari permasalahan yang dialami. Sehingga mendukung perkembangan siswa secara akademik dan juga personal.

Memperkaya pengetahuan peserta didik merupakan tujuan utama pendidikan untuk memberikan wawasan yang luas, keterampilan peserta didik sesuai minat dan bakatnya dan mampu berpikir kritis. Dalam memperkaya pengetahuan peserta didik, sekolah melakukan pengembangan kurikulum, pembelajaran aktif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

4.2.2. Kedisiplinan Peserta Didik

Salah satu penunjang suksesnya seseorang ialah dengan kedisiplinan. Sekolah merupakan dimana peserta didik diatur dan diawasi oleh pihak sekolah untuk mendisiplinkan siswa. Kedisiplinan peserta didik aspek terpenting dalam proses pendidikan yang mencakup kepatuhan siswa terhadap peraturan dan norma yang berlaku disekolah. Kedisiplinan ini melibatkan berbagai hal seperti kedatangan tepat waktu, ketaatan terhadap aturan kelas, serta berperilaku dengan baik selama kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana disampaikan kepala sekolah tentang disiplin.

“Disiplin adalah hal kunci untuk sukses, dimana perlunya disiplin ini selalu disampaikan disaat ada kegiatan seperti upacara, pengajian di masjid, dan melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa, bagaimana orang tua itu terlibat secara langsung dalam hal pendidikan anak. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan di sekolah maka pemanggilan orang tua untuk bagaimana peran orang tua, serta peran orang tua di rumah dan sekolah itu sama.”
(Suhendrik, 2024)

Berdasarkan jawaban dari kepala sekolah, disiplin mempunyai tujuan yang sangat kompeten dimana disiplin merupakan kunci dari kesuksesan. disiplin dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Disiplin juga menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga sangat berdampak pada sekolah dimana proses belajar mengajar akan lebih nyaman.

Hasil penelitian yang dilakukan Oky Saskia Putra, 2023, tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Penegakan Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kota tentang disiplin yaitu Semua guru, staf, kepala kesiswaan, dan kepala sekolah berkolaborasi untuk melaksanakan aturan sekolah dengan ketat. SMAN 1 Kota Bangkinang rutin melaksanakan upacara bendera pada Senin pagi, kemudian ceramah pada Kamis pagi, dan salat berjamaah pada siang hari dan Ashar. Kegiatan ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. (Putra, 2023)

Disiplin tidak hanya disampaikan didalam kelas saja melainkan setiap ada waktu-waktu tertentu seperti pada kegiatan upacara, dan pelaksanaan kegiatan tahsin dan sholat dhuha. Orang tua siswa juga aspek yang sangat penting untuk melihat perkembangan peserta didik, pihak sekolah akan selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan dan kelakuan siswa disekolah. Seperti yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling saat diwawancarai di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

“jadi disekolah ini memiliki kegiatan tahsin baru sholat dhuha, nah diwaktu waktu tertentu itu semua siswa dikumpulkan dan disetiap waktu itu guru bimbingan konseling juga mengingatkan siswa untuk tetap disiplin, jadi cara untuk mengelola siswa itu dengan cara selalu mengingatkan mereka disetiap waktu.” (Gultom, 2024)

Dari jawaban guru bimbingan konseling diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik itu selalu disampaikan pada waktu-waktu tertentu untuk memastikan konsistensi, penanaman nilai dan pembiasaan perilaku disiplin peserta didik. Konsistensi dan penanaman nilai disiplin sangat perlu untuk

mengembangkan kebiasaan baik para peserta didik. Dengan mengingatkan disiplin kepada peserta didik, sekolah dapat memastikan bahwa nilai-nilai dan aturan terus terjaga dan ditaati oleh seluruh peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, penanaman nilai-nilai kedisiplinan salah satunya waktu pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan setiap jam 9 pagi. Sholat dhuha ini dapat menjadi cara yang efektif dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Dengan penjadwalan sholat yang konsisten dapat membantu siswa dalam mengembangkan rutinitas kedisiplinan siswa. Dengan penetapan sholat dhuha sebagai rutinitas setiap siswa setiap hari akan berdampak positif pada peserta didik, seperti setiap peserta didik akan terbiasa patuh terhadap aturan waktu melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuha ini akan membentuk karakter siswa yang ikhlas, tenang, dan sabar yang diajarkan dalam sholat dhuha.

Saat para peserta didik mulai memasuki lingkungan sekolah untuk mengikuti proses belajar mengajar yang diadakan setiap hari, sekolah akan selalu mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa. seperti yang di katakan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada saat wawancara yang di lakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

“Program biasanya tetap melakukan komunikasi dengan orang tua, pertama diawal pertama mereka masuk selalu diadakan parent gatering, dimana perjumpaan pihak sekolah dengan orang tua, dimana pihak sekolah akan menjelaskan bagaimana peraturan disekolah.” (Rachmawati, 2024)

Berdasarkan jawaban dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sejak awal peserta didik masuk ke sekolah akan di buat acara pertemuan orang tua dan juga administrator sekolah bertujuan untuk pengenalan dan pembentukan hubungan antara orang tua siswa dan juga sekolah, pihak sekolah juga akan menyampaikan peraturan-peraturan sekolah yang menjelaskan kebijakan sekolah

termasuk aturan kedisiplinan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. peraturan yang dilaksanakan sekolah sudah ada sebagaimana disampaikan kepala sekolah pada saat wawancara yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

“Peraturan disekolah itu sudah ada, tetapi bagaimana kita melaksanakan peraturan tersebut. Untuk menjalankan peraturan kita tetap berhubungan dengan guru Bimbingan konseling dengan mengadakan konseling dan apalagi kita memiliki kegiatan seperti sholat dhuha, dimana kita dapat memantau siswa secara langsung siswa kita itu bagaimana keadaannya, jadi wali kelas dan juga guru bimbingan konseling harus melaporkan sejauh mana perkembangan siswa selama di sekolah ini, kemudian juga sekolah juga mengadakan razia ketertiban pada waktu tertentu, misalnya 1 bulan sekali.” (Suhendrik, 2024)

Berdasarkan jawaban kepala sekolah tentang peraturan, dimana sekolah tinggal menjalankan peraturan yang sudah ada. Guru bimbingan dan konseling serta wali kelas merupakan peserta utama dalam penerapan peraturan tersebut. Dimana pengelolaan dan pengawasan anak selama berada di sekolah menjadi tanggung jawab baik guru bimbingan dan konseling maupun wali kelas. Salah satunya pada waktu di dalam kelas, wali kelas akan membuat laporan bagaimana perkembangan peserta didik selama di kelas.

Peran guru bimbingan konseling juga sangat penting dalam mengawasi dan mengatur peserta didik pada saat di lingkungan sekolah. salah satunya dengan mengadakan razia ketertiban. Dimana guru bimbingan konseling akan melakukan tindakan untuk memastikan bahwa semua aturan yang berlaku disekolah di patuhi oleh peserta didik. Razia ketertiban ini mencakup pemeriksaan barang bawaan peserta didik seperti rokok, korek api, alat-alat *make-up*, pisau dan aksesoris yang dipakai peserta didik. Tujuan razia ini adalah untuk menjaga ketertiban belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh guru bimbingan konseling pada saat diwawancarai.

“Kita biasanya melakukan pemeriksaan terkait dengan disiplin siswa, baik kedisiplinan kehadiran, kedisiplinan berpakaian,

kedisiplinan dalam pelajaran. Kita akan melihat langsung kedalam kelas untuk melakukan pemeriksaan kedisiplinan siswa.” (Gultom, 2024)

Dari jawaban guru bimbingan konseling diatas menunjukkan bahwa pemeriksaan kedisiplinan yang dilakukan langsung kedalam kelas itu untuk berbagai alasan penting yang berkaitan dengan pembentukan karakter, peningkatan lingkungan belajar, dan penanganan masalah disiplin secara efektif. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu melihat langsung kedalam kelas untuk melihat situasi nyata dan proses belajar mengajar siswa dan juga tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

4.2.3. Analisis Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa melibatkan serangkaian strategi dan praktek yang dirancang untuk membantu siswa mematuhi aturan sekolah dan mengembangkan kebiasaan yang baik sebagaimana yang dijealskan oleh kepala sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

“Peraturan dibuat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan tertib yang akan berimbas pada kegiatan pembelajaran yang akan lebih baik. Dengan peraturan semua aspek yang ada di lingkungan sekolah akan mendorong kedisiplinan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab atas tindakang yang dilakukan.”
(Suhendrik, 2024)

Berdasarkan jawaban dari kepala sekolah di atas menunjukkan pembuatan peraturan dilandaskan untuk mendukung proses kegiatan belajar megajar yang terjadi di sekolah, dimana lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Dengan peraturan yang tepat, kedisiplinan juga akan lebih meningkat, karena setiap personal yang melakukan kegiatan di sekolah akan mempertanggung jawabkan kegiatan yang dilakukan.

Jawaban diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Muntiqotul Faujiah, 2023, tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bayuwangi Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa bagian kesiswaan dan kepala madrasah bekerjasama untuk melakukan proses perencanaan. Selain itu, dalam rangka melaksanakan perencanaan pengelolaan kesiswaan, ketua kesiswaan membentuk tim dengan ketua kesiswaan untuk memperlancar pelaksanaan tugasnya. Terakhir, dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Negeri 4 Banyuwangi, manajemen siswa merencanakan siswa dengan menerapkan aturan berupa sistem poin untuk mengatur kedisiplinan di sekolah. (Faujiah, 2023)

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, wakil kepala sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan juga memberikan tanggapan terkait peraturan.

“Aturan yang sudah dibuat itu tinggal bagaimana kita menjalaninya, ketika ada siswa yang melanggar aturan maka kebijakan yang diambil harus jelas, karena kebijakan yang jelas akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman untuk perkembangan karakter dan akademik siswa.” (Rachmawati, 2024)

Dari jawaban wakil kepala sekolah tersebut peraturan merupakan hal yang harus ditaati di lingkungan sekolah. sekolah juga akan membuat kebijakan jika ada peserta didik yang melanggar aturan. Kebijakan tersebut dibuat sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan peserta didik itu. Selain dari kebijakan pemberian contoh yang baik juga di terapkan di sekolah oleh pihak guru dan staf sekolah yang lainnya. Kepala sekolah memberikan tanggapan tentang bagaimana para guru dan staf menjadi contoh yang baik pada peserta didik.

“Pertama-tama, saat datang kesekolah para guru harus datang kesekolah tanpa terlambat dan menggunakan pakaian yang rapi sesuai dengan peraturan sekolah. dan juga sekolah menerapkan kebiasaan dimana sebelum proses

pembelajaran dimulai guru sudah berada di kelas untuk ikut melaksanakan tahsin sebelum memulai proses belajar mengajar.” (Suhendrik, 2024)

Berdasarkan jawaban dari kepala sekolah di atas bahwasannya, pemberian contoh yang baik harus dimulai dari para guru dan juga staf yang ada di sekolah. Para guru harus menjadi teladan yang baik dalam hal kerapian dan juga kedisiplinan. Sikap dan perilaku yang baik yang ditunjukkan baik dari guru dan staf sekolah dapat memberikan pengaruh yang positif kepada siswa. Dalam analisis manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa sekolah juga menerapkan sistem penghargaan dan sanksi sebagai mana disampaikan oleh guru bimbingan konseling.

“Biasanya setiap penghargaan juara kelas maupun juara umum selalu dibuat nominasi siswa yang paling disiplin sebagai salah satu motivasi bagi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan. Sebaliknya jika ada murid yang melanggar peraturan, akan dikenakan sanksi, dimana siswa itu akan dibina oleh guru bimbingan konseling.” (Gultom, 2024)

Dari jawaban yang diberikan oleh guru bimbingan konseling di atas menunjukkan bahwa pembuatan nominasi siswa paling disiplin pada saat penghargaan juara pada setiap semesternya akan lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan mereka setiap hari di sekolah. Sedangkan pembuatan sanksi dibuat untuk membina siswa supaya bisa mematuhi aturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Pelaksanaan manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa tidak lepas dari pemantauan yang dilakukan oleh sekolah, sebagaimana disampaikan oleh guru bimbingan konseling pada saat wawancara di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

“Dalam mengelola peserta didik kita melakukan pemeriksaan ke kelas, ataupun wali kelas yang melakukan tersebut. Pemeriksaan itu terkait dengan disiplin siswa, baik kedisiplinan kehadiran,

kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.” (Gultom, 2024)

Dari jawaban yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling, bahwasannya setiap peserta didik selalu di perhatikan terkait kedisiplinan. Pihak sekolah juga melakukan pemantauan rutin terhadap peserta didik untuk memastikan bahwa aturan yang berlaku di sekolah ditaati oleh semua siswa, sehingga bisa menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan aman.

Selain dari pemantauan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling, kepala sekolah juga memberikan jawaban tentang manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa pada saat diwawancarai di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

“Dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler akan mendorong partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang positif. Karena kegiatan seperti olahraga, seni, dan berorganisasi siswa dapat membantu mengembangkan kedisiplinan dan juga tanggung jawab siswa.” (Suhendrik, 2024)

Berdasarkan jawaban dari kepala sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni dan organisasi siswa seringkali memiliki jadwal latihan dan pertemuan yang ketat. Siswa akan belajar mengatur waktu dan mematuhi aturan yang berlaku pada kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler akan membentuk rutinitas dan komitmen siswa untuk mengikuti setiap jadwal latihan maupun kegiatan yang diselenggarakan.

4.3. Pembahasan Temuan

Bagian ini akan menjelaskan hubungan antara temuan lapangan dengan pokok-pokok penelitian utama yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Poin-poin ini juga telah dinilai berdasarkan hasil lapangan dan teori-teori yang ada. Pembicaraan akan dilakukan secara terorganisir sesuai dengan rumusan masalah yang dirancang untuk memudahkan penyelesaian permasalahan yang muncul di lapangan. Berikut merupakan temuan yang telah dikaji berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat:

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
1.	Manajemen peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	<p>a. Manajemen peserta didik yang dilakukan yang pertama adalah perencanaan penerimaan peserta didik baru. Dalam penerimaan peserta didik baru ada prosedur dan kriteria yang dibuat sekolah untuk menerima peserta didik, yaitu dengan membuka pendaftaran, melakukan tes, orientasi siswa, pengelompokan siswa, penjadwalan pembelajaran, pencatatan dan pengelolaan data siswa.</p> <p>b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional dimana sesuai dengan alokasi pembelajaran dan juga menerapkan kebiasaan kultur budaya manajemen keislaman.</p> <p>c. Manajemen peserta didik yang dibuat sesuai dengan konteks kurikulum nasional yang berfokus mendukung dan meningkatkan perkembangan siswa secara</p>

		menyeluruh.
2.	Kedisipinan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	<p>a. Disiplin adalah hal kunci untuk sukses, dimana perlunya disiplin ini selalu disampaikan disaat ada kegiatan seperti uapaca, pengajian di masjid, jida ada murid yang melanggar aturan, maka siswa tersebut akan diproses sesuai dengan tahapan yang berlaku disekolah.</p> <p>b. Kedisiplinan perlu ditingkatkan karena tidak semua peserta didik itu bisa taat dengan aturan yang ada di sekolah.</p> <p>c. Sebagian dari peserta didik yang kurang perhatian orang tua dari rumah karena kesibukan pekerjaan menyebabkan peserta didik itu lebih mencari perhatian di sekolah, sehingga terjadinya pelanggaran aturan.</p>
3.	Analisis manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan	<p>a. Menjalankan peraturan yang sudah ada dan membuat kebijakan tertentu untuk menciptakan belajar mengajar yang yang aman, tertib dan kondusif untuk perkembangan akademik dan prestasi siswa.</p>

		<p>b. Pemberian contoh yang baik dari para guru dan staf sekolah sebagai teladan bagi para peserta didik untuk selalu menaati dan meningkatkan kedisiplinan.</p> <p>c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan kesiapan peserta didik.</p>
--	--	--

4.3.1. Manajemen Peserta Didik

Secara umum, manajemen siswa mengacu pada upaya yang dilakukan untuk mengatur, mengawasi, dan menyediakan berbagai urusan yang berkaitan dengan siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pendidikannya selama bersekolah, mulai dari saat mereka masuk hingga lulus. (Mustari, 2014)

Berdasarkan sudut pandang yang disebutkan di atas, mengelola siswa mencakup upaya untuk mengendalikan mereka sejak mereka mendaftar di sekolah hingga mereka lulus. Yang berkaitan dengan pelajar diatur langsung. Tujuan dari pengaturan yang berhubungan dengan siswa tersebut adalah untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada siswa. Ketika pembuatan undang-undang memerlukan prosedur perencanaan yang matang agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Imron, 2016)

Manajemen peserta didik yang diterapkan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan yang pertama adalah perencanaan penerimaan peserta didik baru. Dalam penerimaan peserta didik baru ada prosedur dan kriteria yang dibuat sekolah untuk menerima peserta didik, yaitu dengan membuka pendaftaran, melakukan tes, orientasi siswa, pengelompokan siswa, penjadwalan pembelajaran, pencatatan dan pengelolaan data siswa. Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses pengelolaan siswa. Perencanaan harus dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas dan tujuan pengelolaan siswa sebelum memulai aktivitas terkait siswa di sekolah. Penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional

menentukan tindakan manajemen yang dilakukan dalam pengelolaan kesiswaan. Kurikulum nasional yaitu kurikulum merdeka digunakan untuk mengetahui kegiatan pengelolaan siswa yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Al-Ulum Medan. Dalam lingkungan pendidikan ini, terdapat hubungan erat antara manajemen siswa dan kurikulum merdeka. Landasan dan standar pendidikan disediakan oleh kurikulum merdeka, dan manajemen peserta memastikan bahwa semua program dan kegiatan dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka. Berikut merupakan kaitan antara kurikulum merdeka dengan manajemen peserta didik:

a. Penetapan tujuan pembelajaran

Siswa pada setiap jenjang pendidikan harus mencapai kompetensi dasar dan dasar yang diberikan oleh kurikulum merdeka. Hal ini mencakup aspek pengetahuan, kemampuan, dan sikap siswa. Sementara itu, peserta manajemen menerima instruksi tentang cara menciptakan tujuan pembelajaran yang ditargetkan dan selaras dengan keterampilan inti dan mendasar kurikulum nasional. Hal ini menjamin setiap kegiatan pembelajaran terfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

b. Pengembangan rencana pembelajaran

Kurikulum merdeka menentukan konten dan materi yang harus diajarkan serta metode pengajaran yang direkomendasikan. Sedangkan manajemen peserta didik menugaskan guru dalam mengembangkan RPP yang detail berdasarkan panduan dari kurikulum nasional. RPP ini mencakup sumber daya terbuka, tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan sistem evaluasi..

c. Implementasi proses pembelajaran

Untuk penerapan metode pembelajaran kurikulum merdeka menyediakan panduan mengenai pendekatan dan metode pembelajaran seperti pembelajaran tematik integratif dan pendekatan saintifik. Sedangkan manajemen peserta didik mengelola penerapan metode pembelajaran tersebut dalam proses belajar

mengajar sehari-hari, memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan yang direkomendasikan kurikulum nasional.

d. Penilaian dan evaluasi

Untuk pelaksanaan penilaian, kurikulum merdeka menetapkan standar penilaian yang mencakup penilaian formatif dan sumatif, serta pembagian teknik penilaian seperti tes tertulis, observasi dan portofolio. Dalam manajemen peserta didik pelaksanaan penilaian sesuai dengan proses penilaian yang sesuai dengan standar kurikulum, mengelola proses penilaian harian, mingguan dan semesteran, serta melakukan evaluasi untuk memastikan peserta didik mencapai kompetensi yang di harapkan.

e. Pengembangan karakter dan keterampilan sosial

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Sedangkan manajemen peserta didik merancang dan mengimplementasikan program-program pengembangan karakter dan keterampilan sosial, seperti kegiatan bimbingan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Sejak siswa masuk sekolah hingga lulus dengan menggunakan kurikulum merdeka, sistem pengelolaan siswa yang dibangun SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melalui penerapan kurikulum nasional akan menjamin setiap siswa memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. standar yang ditetapkan oleh pemerintah..

Selain memiliki kurikulum merdeka, SMP Islam Terpadu Al-Ulum Medan menggunakan pengembangan karakter syariat islam dalam pengelolaan siswanya. Siswa yang dibesarkan sesuai dengan hukum islam akan memperoleh akhlak yang terhormat, dapat diandalkan, dan terinformasi. Membangun karakter moral yang sesuai dengan syariat islam akan menciptakan lingkungan belajar yang islami dan menumbuhkan budaya sekolah di mana siswa lebih menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, kelayakan, ketertiban, dan kebersihan. (Dina Mufidah, 2023)

SMP Islam Terpadu Al-Ulum Medan telah melaksanakan pembinaan karakter sesuai dengan syariat Islam yang mempunyai pengaruh sejalan dengan pendapat tersebut di atas, artinya siswa mempunyai akhlak yang mulia, beriman, dan berilmu.

- a. Akhlak yang mulia, peserta didik ajarkan untuk bersikap jujur dalam ucapan dan perbuatan yang dilakukan, sehingga dengan bersikap jujur akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Kesederhanaan, pembentukan karakter yang sederhana kepada peserta didik akan membantu dalam pembentukan karakter yang kuat dan bermoral, dimana peserta didik yang belajar hidup dengan sederhana cenderung bersifat rendah hati, tidak sombong, dan akan saling menghargai. Disiplin, dalam membentuk karakter yang kuat, disiplin membantu dalam pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab, sehingga bisa mengikuti peraturan yang ada yang berdampak pada peningkatan kualitas belajar mengajar. Kebersihan, mempunyai sikap mulia salah satunya adalah dengan menerapkan kebersihan, peserta didik akan diajari tentang kebersihan yang memiliki dampak positif kepada diri mereka dan juga lingkungan sekitar, salah satunya meningkatkan kesehatan.
- b. Beriman, peserta didik akan diajari tentang bagaimana beriman. Yaitu meyakini dengan sepenuh hati akan adanya Allah, Malaikat Allah, Rasul-Rasul Allah, Kitab Allah, hari kiamat dan takdir Qada dan Qadar. Para peserta didik akan belajar bagaimana beriman yang baik dengan cara meyakini dengan sepenuh hati dan juga diungkapkan melalui ucapan dan juga perbuatan.
- c. Berilmu, salah satu tujuan dari pembentukan karakter sesuai dengan syariat islam yaitu berilmu, peserta didik mengikuti proses belajar mengajar supaya memiliki pengetahuan dan juga pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan.

4.3.2. Kedisiplinan peserta didik

Tujuan dari pembentukan disiplin pada anak adalah agar pembelajarannya berlangsung di kelas dengan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berperilaku baik dan mempunyai sikap bertanggung jawab. Membangun disiplin sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kebiasaan mengikuti aturan. (Minarti, 2011)

Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, tujuan dari disiplin siswa adalah untuk membantu anak dalam menemukan jati dirinya, mengatasi dan mengatasi permasalahan kedisiplinan, serta berupaya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan dalam kegiatan belajar sehingga ia menaati semua peraturan. (Imron, 2016)

Tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan masih perlu ditingkatkan karena tidak semua peserta didik bisa taat terhadap peraturan sekolah. kurangnya kedisiplinan peserta didik disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dirumah karena disebabkan pekerjaan, sehingga perhatian orang tua terhadap anaknya itu kurang. Sehingga sebagian kecil peserta didik yang melanggar aturan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan disebabkan mencari perhatian di sekolah sehingga peserta didik bisa melanggar peraturan seperti ribut pada saat proses belajar mengajar, terlambat datang kesekolah.

Penegakan aturan yang jelas yang dibuat oleh sekolah merupakan salah satu usaha yang dilakukan kepala sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran di sekolah. Dengan penegakan aturan dan juga kebijakan yang jelas dimana peserta didik yang melanggar peraturan akan diproses sesuai dengan prosedur yang dibuat sekolah, hal ini akan menghasilkan sikap peserta didik yang mempunyai rasa takut untuk melanggar aturan sekolah sehingga peserta didik membiasakan sikap disiplin dan taat akan aturan sekolah.

Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, akan dikenakan konsekuensi atau pembinaan oleh guru bimbingan konseling, tergantung pada jenis pelanggaran yang dilakukan. Adapun langkah yang dibuat oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan yaitu:

- a. Peringatan lisan, peringatan lisan ini biasanya dilakukan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran ringan seperti terlambat masuk kelas atau tidak mengerjakan tugas.
- b. Pembinaan atau konseling, dalam pelaksanaan konseling ini guru bimbingan konseling ini akan membantu peserta didik untuk membantu mereka memahami dampak dari perilaku mereka dan mencari solusi untuk perbaikan atas pelanggaran yang dilakukan peserta didik tersebut.
- c. Skorsing sementara, jika ada peserta didik yang melanggar aturan yang serius, siswa bisa diskors sementara dari sekolah untuk jangka waktu tertentu.
- d. Pemanggilan orang tua, jika pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut tetap berulang-ulang kali ataupun terjadinya pelanggaran yang lebih berat semisal bolos sekolah, maka orang tua siswa tersebut akan dipanggil untuk membahas kelakuan akan tersebut dan mencari solusi supaya siswa itu lebih disiplin dan menerapkan taat aturan.
- e. Pengembalian anak kembali kepada orang tua, dalam kasus pelanggaran yang sangat berat seperti narkoba atau tindakan kriminal yang dilakukan, siswa tersebut bisa dikeluarkan dari sekolah.

4.3.3. Analisis manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa

Manajemen peserta didik yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mencakup berbagai strategi dan pendekatan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan

karakter siswa. Analisis dilakukan untuk memeriksa atau menyelidiki tentang manajemen peserta didik guna untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa yang di terapkan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan yaitu dengan menjalankan peraturan yang ada. Dalam menjalankan peraturan yang ada, memerlukan beberapa pendekatan yang terstruktur dan konsisten yaitu dengan langkah-langkah berikut:

- a. Penetapan dan komunikasi peraturan, penetapan peraturan yang sudah ada dapat dilaksanakan seperti aturan tentang kehadiran, seragam, penggunaan perangkat elektronik, serta etika saat berinteraksi dengan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Sedangkan komunikasi dilakukan untuk mensosialisasikan peraturan yang sudah ada melalui berbagai media, seperti buku panduan siswa, papan pengumuman, dan pertemuan rutin.
- b. Pelatihan dan orientasi, orientasi yang diadakan sejak awal tahun ajaran untuk menjelaskan peraturan dan pentingnya disiplin di lingkungan sekolah. Pelatihan disiplin juga dibuat untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan melaksanakan pembinaan yang bertujuan membentuk perilaku positif siswa.

Selain pelaksanaan peraturan yang sudah ada, manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan juga melibatkan para guru dan staf sekolah yang menjadi teladan para peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan. Guru dan staf sekolah akan menjadi contoh kepada peserta didik untuk menaati peraturan yang sudah ada. Dengan contoh yang baik yang dilakukan guru dan staf sekolah peserta didik akan lebih termotivasi untuk lebih disiplin lagi di sekolah.

Selain memiliki tugas untuk mengajar guru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan juga memiliki tugas sebagai teladan yang baik bagi siswa, dan

berikut cara guru dan staf SMP Islam Al-Ulum Tepadu Medan menjadi teladan yang baik bagi siswa yaitu:

- a. Ketepatan waktu, guru dan staf sekolah harus datang sebelum bel masuk berbunyi, guru yang mempunyai pelajaran pertama sebelum bel berbunyi para guru harus sudah ada di kelas masing-masing dan memulai tahsin terlebih dahulu baru memulai pelajaran sampai waktu yang telah ditetapkan.
- b. Penampilan dan sikap profesional, guru dan staf sekolah SMP Islam Al-Ulum Tepadu Medan harus memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan peraturan sekolah. Penampilan profesional yang ditunjukkan guru dan staf sekolah akan memberikan contoh yang positif kepada peserta didik.
- c. Sikap dan bahasa tubuh, sikap positif juga harus ditunjukkan guru dan staf sekolah dalam melakukan interaksi sehingga mengedukasi siswa untuk belajar bagaimana melakukan interaksi dengan baik dan hormat.

Selain dari menjadi contoh yang baik bagi para peserta didik SMP Islam Al-Ulum Tepadu Medan juga membuat penghargaan terhadap peserta didik yang paling disiplin pada lingkungan sekolah, baik pada saat berada di dalam kelas dan mengikuti pembelajaran. Pada saat pengumuman juara kelas ataupun juara umum tiap semester, penghargaan terhadap peserta didik yang paling disiplin biasanya dibuat untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan mereka. Penghargaan biasanya dengan pemberian hadiah berupa buku.

Dengan penghargaan yang dibuat dengan baik tidak hanya memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin tetapi juga membantu menciptakan budaya positif di sekolah. dengan penghargaan yang diberikan secara adil, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kedisiplinan mereka.